



PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI TAHFIDZUL QUR'AN DI MIN 4 MALUKU TENGAH

Sriyati Hafifah Hatapayo¹, Lia Nur Atiqoh Bela Dina², Bagus Cahyanto³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21801013092@unisma.ac.id, ²@gmail.com, ²lia.nur@unisma.ac.id,
³baguscahyanto@unisma.ac.id

Abstract

Learning about how to gain knowledge is not only something we get from being educated, but education also teaches us how to have character, be moral and apply the character values that we already understand. Instilling moral values in children is the main step to forming religious character in children. Character has always been controversial in today's society, looking at the children's lack of moral character, and the crisis of good values themselves. To overcome this, the formation of religious character is very much needed as in MIN 4 Central Maluku which applies the formation of religious character with various Islamic activities, namely shaping the character of children with the Tahfidzul Qur'an program. This research used descriptive qualitative research, data collection is done by observation, interviews, and documentation.

Keyword: *Religious character, Tahfidzul Qur'an.*

A. Pendahuluan

Persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa, karena dalam upaya mencapai keharmonisan hidup pembentukan karakter menjadi hal yang sangat penting dan harus ditetapkan sejak dini. Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri sesama manusia dan lingkungan yang terwujud dalam setiap pikiran, sikap, perbuatan, dan perasaan yang berdasarkan kepada norma-norma, agama, hukum, budaya, dan adat istiadat. Penguatan pendidikan karakter di era sekarang ini merupakan hal yang penting dengan mengingat kondisi dari banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak (Mutfadillah, at.all, 2022).

Pendidikan karakter merupakan salah satu sistem yang dapat menanamkan nilai karakter kepada anak-anak yang meliputi komponen pengetahuan dan kesadaran dalam melakukan dan menerapkan nilai-nilai kebaikan. Pendidikan berkarakter tidak hanya di ajarkan sevara verbal dan sekedar mengetahui baik buruknya saja namun hal ini membutuhkan pengaplikasian atau prakter yang di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, sabar, ikhlas, bertanggung jawab, amanah, menepati janji, dan memiliki sopan santun saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Penerapan nilai religius sangat dibuthkan untuk membentuk akhlaq siswa dan siswi melalui program

Tahfidzul Qur'an, mengingat anak pada zaman sekarang ini memiliki nilai karakter yang kurang hingga krisis moral pada anak seperti yang di katakana oleh Asania at.all (2022) bahwa, pembiasaan budaya akhlak perlu diberikan kepada siswa, mengingat krisis akhlak pada diri anak mulai menghilang, akhlak yang terbentuk pada anak merupakan hasil dari internalisasi yang diyakini sebagai landasan untuk berfikir, bersikap, dan bertindak.

Menurut Sa'dullah (2019) karakter *religius* kini menjadi modal berharga tersendiri bai bangsa dan Indonesia dalam menghadapi berbagai bentuk masalah, termasuk di dalamnya adalah masalah desintegrasi bangsa. Karakter religius layak dikembangkan sebagai landasan dan sandaran hidup di dunia yang bersifat sementara. Akhlak memiliki tempat atau posisi yang sangat penting dalam agama islam, sehingga sudut pandang dari ajaran agama islam adalah selalu berorientasi pada pembinaan karakter yang baik atau *berakhlakul karimah*. Akhlak yang baik merasuk kedalam semua hal yang berada dalam ajaran islam, sampai kepada ibadah muamalah dan aqidah. Upaya umat Islam dalam menghafal Alqur'an merupakan salah satu cara agar dapat menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, salah satu hal yang dapat dilakukan ummat muslim dalam upaya membentuk karakter yang *barakhlaku karimah* dengan memperbiasakan membaca, menghafal, dan mempelajari Al-Qur'an, hal ini menjadi tolak ukur seseorang untuk memiliki kepribadian yang baik, sehingga karakteristik yang baik di ajarkan dan dikembangkan melalui wadah pendidikan di MIN 4 Maluku Tengah dengan program Tahfidzul Qur'an karena lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah merupakan wadah yang penting bagi anak secara mendasar, menurut As'ad (2022) Sekolah dalam proses pembelajarannya diharuskan menanamkankarakter yang baik dalam diri siswa, karakter yang mulia yang dapat mengaplikasikan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah dalam misinya untuk membentuk *ahlakul karimah*.

Ada beberapa faktor yang dapat merubah karakter seseorang menjadi lebih baik, salah satu faktornya melalui pendidikan yang bernilai *religius*, seperti pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, hal ini dapat menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter *religius* siswa. Perubahan peserta didik telah di inginkan oleh kepala sekolah MIN 4 Maluku Tengah, dari suatu perubahan perilaku yang biasa menuju perkembangan perilaku yang bersifat *religius*. Jika dilihat dari konteks islami, MIN 4 Maluku Tengah ini melakukan pembelajaran yang memiliki kaitan dengan *akhlaq* yakni, menbiasakan anak-anak berbuat baik melalui kegiatan mennghafal Al-Qur'an. Karakter *religius* akan lebih baik jika dibentuk sejak usia dini, banyak hal yang dapat menjadi pendukung pembentukan karakter *religius*, seperti penerapan sikap jujur, sabar, ikhlas, bertanggung jawab, amanah, menepati janji, dan memiliki sopan santun.

Berdasarkan hasil observasi awal (05/04/2022) di MIN 4 Maluku Tengah karakteristik siswa di sekolah dimulai dari peniruan serta penyajian dari karakter

seorang pendidik dan pembelajaran Tahfidzul Qur'an, dengan pembiasaan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini berhasil membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

Salah satu upaya dalam pembentukan karakter siswa dengan kegiatan Tahfidzul Qur'an, merupakan kegiatan yang menjadi tujuan sekolah, yakni untuk menjadi manusia yang berilmu amaliah, beramal ilmiah dan berakhlak karimah (Rahmad 2022). Orang yang menghafal Al-Qur'an tendensinya mengarah kepada akhlak yang baik, sebab akhlak merupakan tolak ukur dalam berkepribadian, sehingga untuk memiliki karakter yang baik harus dibiasakan melalui pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Menurut Fauzi and Waharjani (2019) bahwa, pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk menyiapkan dan menciptakan generasi-generasi yang mampu mencintai Al-Qur'an, memiliki akhlak yang mulia, serta menjadi bibit hafidz dan hafidzah MIN 4 Maluku Tengah memiliki program berupa pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Karakter religius pada diri seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan yakni seseorang dibentuk dan dipengaruhi oleh orang-orang yang ada disekitarnya seperti yang dikatakan oleh, Nurhadi (2015) bahwa, pada sisi karakter lingkungan karakter seseorang banyak dibentuk, karakter dipengaruhi oleh orang lain yang sering berada didekatnya, sering mempengaruhinya, kemudian ia mulai meniru untuk melakukannya. Oleh sebab itu guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa seperti yang di katakana oleh Fatimah at.all, (2019) bahwa, adanya peran dari guru akan memudahkan sekaligus membantu dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa, serta dapat membantu mengubah perilaku siswa yang mulanya tidak mematuhi tidak mematuhi peraturan menjadi mematuhi peraturan, yang mulanya tidak sopan terhadap guru mejadi sopan terhadap guru, serta siswapun akan mempunyai akhlaq yang baik. Menurut Shobirin (2018), melalui pembelajaran Tahfidzul Qur'an seorang guru akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai islam yang tekah terkandung dalam Al-Qur'an. Sedangkan menurut Erdinna at.all (2022) bahwa, melalui program Tahfidzul Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, akan tetapi juga dapat meningkatkan perkembangan karakter peserta didik, Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembentukan karakter religius siswa melalui Tafidzul Qur'an di MIN 4 Maluku Tengah. Namun terlepas dari itu pembentukan karakter *religius* dapat juga didukung dan dibentuk langsung di sekolah melalui program *Tahfidzul Qur'an*, seperti yang diterapkan di MIN 4 Maluku Tengah.

B. Metode

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian studi kasus, dimana dalam penelitian ini peneliti melihat langsung bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui Tahfidzul Qur'an di MIN 4 Maluku Tengah, maka peneliti menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

Adapun langkah penting dalam penelitian ini adalah teknis menganalisis data yakni hal ini dilakukann untuk mencari dan mengetahui makna apa yang didapatkan dari subjek, menurut Sodik (2015) ada beberapa proses dalam teknis analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Selain metode dan teknis analisis data, salah satu hal penting lainnya yang perlu dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah pengecekan keabsahan data, hal ini dilakukan untuk menganalisis atau diolah kembali data yang diperoleh secara lebih lanjut agar dapat menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti, untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan perpanjangan waktu pengamatan, pendalaman observasi, da juga menggunakan teknik triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan pembentukan karakter religius siswa melalui Tahfidzul Qur'an*

a. *Menentukan tujuan pembentukan karakter*

Tujuan merupakan suatu hal yang akan dicapai dari suatu program yang sedang dijalankan, biasanya tujuan ini dilakukan untuk menjabarkan visi dan misi yang telah di tetapkan. Selain untuk menjaga kemurnian dari ayat-ayat suci Qur'an, salah satu tujuan dari adanya pembentukan karakter *religius* siswa melalui pembelajaran *tahfidzul Qur'an* ini dilakukan dengan harapan dan tujuan untuk mempermudah penerapan pembentukan karakter *religius* sisiwa yang sudah tertanam dalam dir siswa dan dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan di sekolah, hal ini seperti yang dikatakan oleh Mayasari (2019) bahwa, tujuan utama dari pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnyadalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan *religius* yang terorganisir mulai dari pembiasaan-pembiasaan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* tersebut, tujuan pembentukan karakter *religius* siswa melalui *tahfidzul Qur'an* ini adalah agar siswa dapat menerapkan nilia-nilai karakter *religius* yang terdapat dalam Qur'an seperti nilai karakter jujur, disiplin dalam management waktu, bertanggung jawab, kerja keras dan dapat istiqomah dalam melakukan kebaikan.

b. Menyiapkan strategi pembentukan karakter

Dalam membentuk karakter *religius* pada peserta didik, pendidik menyiapkan strategi dalam membentuk karakter siswa, sebagaimana misi ke 2 MIN 4 Maluku Tengah yakni “Menanamkan perilaku islami kepada warga madrasah”. Dalam pembentukan karakter siswa, sekolah menentukan strategi dalam membentuk karakter siswa, dimulai dari penyiapan jadwal pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang didalamnya terdapat pembiasaan-pembiasaan dalam pembentukan karakter *religius* pendidik, menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya sudah dicantumkan peraturan sekolah, visi misi sekolah, nilai-nilai karakter, dan tata tertib sekolah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Shinta and Ain (2021) bahwa dalam menentukan strategi untuk pembentukan karakter karakter siswa terdapat beberapa sub indikator didalamnya, yaitu adanya jadwal khusus harian/mingguan, mendesain RPP yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter, peraturan/ tata tertib sekolah dan visi misi sekolah.

2. Pelaksanaan pembentukan karakter *religius* melalui *Tahfidzul Qur'an*

Pelaksanaan pembentukan karakter *religius* diterapkan melalui peniruan dan penyajian dan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Dalam pembelajaran ini memiliki beberapa pembiasaan-pembiasaan yang di terapkan denngan tujuan untuk membentuk karakter *religius* siswa:

a. Pembiasaan berdoa

Pembiasaan berdoa merupakan pembiasaan yang diterapkan sebelum dan sesudah pembelajaran, berdoa dipimpin oleh ketua kelas dengan menggunakan satu komando, dengan menerapkan pembiasaan berdoa ini di harapkan para peserta didik dapat terbiasa melantunkan doa kepada sang pencipta, sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, dan pendidik akan terbiasa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebelum dan sesudah memulai aktivitas, seperti yang di katakan Ahsanulhaq (2019), dengan membaca doa setiap hari anak akan terbiasa untuk membacanya ketika akan melakukan suatu pekerjaan atau selesai melakukan suatu pekerjaan.

b. Pembiasaan muroja'ah hafalan

MIN 4 Maluku Tengah menerapkan pembiasaan murojaah hafalan yang biasanya di lakukan pagi hari sesudah melantunkan doa dan sebelum memulai pembelajaran. Dengan kegiatan muroja'ah ini dapat melatih peserta didik dalam mengatur waktu di dalam kelas saat pembelajaran hendak dimulai atau pun di luar sekolah. Pembiasaan muroja'ah hafalan ini merupakan pembiasaan yang dilakukan untuk memperkuat daya ingat hafalan *Qur'an* siswa, hal ini seperti yang di katakan

oleh Nurdamayanti (2019) bahwa muroja'ah dapat memperkuat daya ingat hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Dengan menerapkan pembiasaan Muroja'ah dalam kegiatan sehari-hari siswa di kelas pada jam pelajaran di sekolah, dapat membuat siswa tidak mudah lupa dengan hafalannya yang sudah di hafal sebelumnya, dengan penerapan murojaah sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas diharapkan siswa dapat menerapkan nilai karakter *religius* dan disiplin dalam mengatur waktu dalam melakukan pembiasaan muroja'ah setiap hari sebelum memulai pembelajaran ataupun di rumah agar hafalannya tetap terjaga.

c. Pembiasaan menyeter hafalan

Pembiasaan menyeter hafalan di MIN 4 Maluku Tengah ini dilakukan pada jam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, system penyeteran hafalan ini berlangsung secara face to face antara peserta didik dengan pendidik, pendidik akan memanggil peserta didik kedepan lalu peserta didik akan menyeterkan ayat yang ingin disetorkan kepada pendidik.

Dalam pembiasaan penyeteran hafalan siswa ini terdapat beberapa nilai-nilai religius yang di terapkan seperti (1) Nilai jujur dan dapat di percaya : Melalui pembiasaan menyeterkan hafalan secara rutin pada setiap minggunya ini diharapkan dapat membentuk karakter dan pribadi peserta didik yang jujur, dan dengan pembiasaan menyeter hafalan ini peserta didik akan terbiasa jujur apabila ia belum siap untuk menyeterkan hafalannya. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Riyadin (2022) bahwa pada karakter jujur, guru memperkuat dengan selalu bertanya kepada siswa tentang hafalan peserta didik. Kemudian guru akan mengecek kesesuaiannya dengan catatan hafalan peserta didik. Dengan pembiasaan ini secara tidak langsung dapat mengajarkan siswa untuk berperilaku jujur dan dapat menjaga kepercayaan dalam menghafal ayat suci Al-Qur'an. (2) Nilai Istiqomah : Pembiasaan setoran hafalan yang dilakukan dalam program tahfidzul Qur'an ini dapat melatih nilai dan tekad istiqomah siswa agar tetap menghafal Qur'an, menyeter hafalan dan terus menjaga hafalannya, karena Seseorang yang memiliki sikap istiqomah di dalam dirinya tidak mudah berbelok arah seberapa beratpun godaan untuk mengubah tujuannya. Seperti yang di paparkan oleh (Musyanto 2016) dalam penelitiannya bahwa, istiqomah adalah siswa yang belajar tahsin dan tahfidz harus tetap teguh belajar dalam kondisi apapun dan dimanapun. Maka dapat disimpulkan bahwa karakter istiqomah diterapkan pada keteguhan siswa menghafal Qur'an dan keteguhan siswa dalam menyeter hafalan Qur'annya

d. Pembiasaan penugasan

Pembiasaan pemberian tugas kepada peserta didik oleh pendidik berupa penugasan penambahan hafalan ayat Al-Qur'an, dengan pembiasaan penugasan ini dapat membentuk beberapa nilai karakter, seperti (1) Kerja keras dan bertanggung jawab:

nilai karakter bekerja keras dan bertanggung jawab merupakan salah satu nilai yang sangat amat penting dimiliki oleh peserta didik, dengan penugasan yang diberikan pendidik terhadap peserta didik ini siswa dilatih untuk bekerja keras dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru. Kerja keras dan bertanggung jawab merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh para penghafal Qur'an, karena dengan kerja keras peserta didik akan membuahkan hasil yakni mencapai target penghafalan seperti yang di katakana oleh duma mayasari peserta didik akan berusaha sekuat tenaga dan bersungguh-sungguh dalam belajar dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an agar target hafalan tercapai dengan baik (Duma Mayasari 2019). Pembiasaan penugasan dilakukan dengan tujuan menuntut dan melatih siswa lebih bersikap kerja keras dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dengan begitu nilai kebaikan yang dihasilkan dari penugasan Tahfidzul Qur'an ini diharapkan bisa tertanam dan terus menjadi pegangan terhadap peserta didik. (2). Dapat mengatur waktu: melatih anak untuk dapat memanagent waktu, bukan tanggung jawab sekolah dan para pendidik saja, namun hal ini juga membutuhkan bantuan orang tua, dengan mengamati, mengawasi, dan membantu mengatur waktu anak dirumah untuk waktu bermain hingga waktu belajar anak di rumah. Pembiasaan penugasan Tahfidzul Qur'an ini dapat melatih disiplin anak dalam manajemen waktu. Seperti yang dikatakan oleh (Nurhadi 2015) dalam penelitiannya bahwa, anak yang terbiasa dalam menghafal Al-Qur'an, secara tidak langsung dia akan lebih terbiasa bisa disiplin dalam mengatur waktu.

Selain Tahfidzul Qur'an. Pembentukan karakter *religius* juga diterapkan melalui penyajian contoh karakter *religius* yang terapkan oleh pendidik dan hal ini akan menjadi tauladan yang akan ditiru oleh peserta didik. Guru memiliki peran yang tidak kalah penting dengan orang tua yang ada di rumah. Sebab peniruan yang di lakukan siswa adalah sumber yang dilihat dari perilaku para pendidik atau guru.

Guru mampu menanamkan nilai-nilai keimanan kedalam pribadi anak didiknya, guru menjadi contoh baik bagi muridnya, guru mengamalkan apa yang di ajarkan karena guru menjadi idola didimata anak didiknya, guru tidak mengharapakan materi (upah) sebagai tujuan utama dari mengajar. Upahnya adalah anak didik yang mengamalkan ilmu ajarannya (Nur Choiroyyaro Absa, Fita Mustafida 2022)

Seperti yang dikatakan oleh Licona (2019) bahwa guru merupakan figur terhadap peserta didik yang menunjukkan teladan yang berakhlak baik, proses pembiasaan yang baik dapat menjadi dasar dalam pembentukan karakter *religius* yang dapat menggerakkan anak didik menjadi orang yang berperilaku baik.

3. Evaluasi pembentukan karakter *religius* siswa melalui Tahfidzul Qur'an

Dalam membentuk karakter *religius* siswa, proses evaluasi menjadi salah satu langkah penting dan tidak terpisahkan dari program pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*,

jika pembelajaran Tahfidzul Qur'an sangat penting bagi pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik, maka proses evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan dan kemajuan dari program tersebut.

Evaluasi pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk sejumlah indikator karakter yang telah ditetapkan oleh guru atau sekolah kepada peserta didik dalam kurun waktu tertentu (Salirawati 2021). Hal serupa di paparkan oleh Rasyidi, et. al (2022) bahwa evaluasi sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu program.

Sistem evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MIN 4 Mluku Tengah ini menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan, dan dengan dilakukan pertemuan orang tua wali dengan pendidik, adapun mekanisme setoran hafalan yakni dilakukan setiap minggu pada jam tahfidzul Qur'an, dan dilakukannya evaluasi semester.

a. Evaluasi semester

Evaluasi ini dilaksanakan setiap semester, dimana evaluasi ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara orang tua dan wali murid untuk mengambil hasil belajar siswa, hal ini dilakukan dengan tujuan, untuk menentukan hasil penyelesaian pembelajaran serta sekaligus dengan mengevaluasi karakter siswa selama satu semester pembelajaran, hal ini seperti yang dipaparkan oleh Sukitman and Ridwan (2016) bahwa, evaluasi semester merupakan evaluasi hasil akhir dari pembelajaran untuk menentukan siswa berhasil atau tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan yang berlaku di sekolah.

Tujuan dari adanya pelaksanaan evaluasi semester ini adalah membantu orang tua agar mengetahui bagaimana perkembangan anak di sekolah, dan dapat menyambung usaha guru dalam penerapan karakter siswa di rumah melalui tugas tahfidzul Qur'an yang di berikan guru. Dengan evaluasi ini, perilaku siswa dapat berkembang, dengan adanya peningkatan dalam penyetoran hafalan, selain itu siswa menerapkan nilai-nilai karakter yang baik pada kesehariannya, seperti nilai jujur, istiqomah, dapat mengatur waktu dalam mengerjakan tugas di rumah, dan bertanggung jawab atas tugas berupa hafalan tambahan.

b. Evaluasi mingguan

Evaluasi ini dilakukan setiap jam pelajaran Tahfidzul Qur'an dengan mengecek dan meminta siswa maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya yang sebelumnya sudah ditugaskan pendidik kepada peserta didik dihari sebelumnya untuk dihafalkan di rumah. Evaluasi pada setiap minggu tepat pada setiap jam pelajaran Tahfidzul Qur'an ini, dilakukan untuk mengkaji secara mendalam mengenai hal-hal yang kurang pada pencapaian siswa dan proses pembelajaran tersebut.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Noer, Evi, and Rusydiyah (2019) bahwa, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengulas kembali pencapaian dan digunakan sebagai solusi pengambil keputusan selanjutnya, langkah ini bermaksud agar siswa selalu rutin dan rajin menghafal, sehingga mengharapkan siswa mampu mencapai target yang ditetapkan. Tujuan dari diadakan evaluasi semester ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, selain itu apakah nilai-nilai karakter dalam setiap pembiasaan-pembiasaan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an itu diterapkan atau tidak. Hasil dari evaluasi ini adalah siswa menjadi lebih baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai jujur dalam menyetorkan hafalannya, siswa terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar, terbiasa murojaah sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas dan siswa dapat mempertanggung jawabkan hafalannya kepada pendidik.

D. Simpulan

Perencanaan pembentukan karakter *religius* siswa melalui Tahfidzul Qur'an di MIN 4 Maluku Tengah ini melalui penentuan tujuan pembentukan karakter *religius*, dan menentukan strategi pembentukan karakter *religius*. Pelaksanaan pembentukan karakter *religius* siswa melalui Tahfidzul Qur'an di MIN 4 Maluku Tengah ini melalui peniruan dan penyajian yang dilakukan oleh peserta didik terhadap karakter pendidik dan menerapkan pembiasaan-pembiasaan didalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang didalamnya mencakup penerapan nilai religius yakni pembiasaan berdoa, pembiasaan muroja'ah hafalan, pembiasaan menyetor hafalan, dan pembiasaan penugasan. Evaluasi pembentukan karakter *religius* siswa melalui Tahfidzul Qur'an di MIN 4 Maluku Tengah dengan adanya evaluasi pada setiap semester dan evaluasi pada setiap minggu (pada jam pelajaran Tahfidzul Qur'an).

Daftar Rujukan

- Ahsanul Khaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2(1). Doi: 10.24176/Jpp.V2i1.4312.
- As'ad, Mahrus. 2022. "Membangun Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Membaca Dan Menghafal Al-Quran : Ditinjau Dari Peran Sekolah Dan Orang Tua Siswa." *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*. 12(01):129–43.
- Asania, Tanzilur Rizki Lia Nur Atiqoh Bela Dina, And Cahyanto Bagus. 2022. "Pengaruh Budaya Religius Terhadap Akhlak Siswa Di Mi Roudlotun Nasyiin Singosari Malang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 4:2.
- Choirul Mutfadillah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Fita Mustafida, . 2022. "Penanaman

- Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Tematik.” 4(2020):90–101.
- Duma Mayasari. 2019. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Tahfizil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Endang Siti Fatimah, Chalimatus Sa’dijah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina. 2019. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Smp Islam Karangploso Malang.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4(3):157–62.
- Fauzi, Hafidh Nur, And Waharjani Waharjani. 2019. “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa Sdit Salsabilla Sleman.” *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education)* 7(2):131–45. Doi: 10.21093/Sy.V7i2.1831.
- M.Nurhadi. 2015. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur’an (Studi Kasus Di Mi Yusuf Abdussatar Kediri Lombok).”
- Musyanto. 2016. “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Di Sdit Iqra 1 Kota Bengkulu.” *Al Bahtsu* 1(1):3–15.
- Noer, Syaifudin, ; Evi, And Fatimatur Rusydiyah. 2019. “Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia Dan Indonesia).” *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2):138–50.
- Nur Choiroyyaroh Absa, Fita Mustafida, Bagus Cahyanto. 2022. “Peran Guru Daiaam Membina Akhiak Siswa Keias Iv Sdi Ai-Ma’arif 01 Singosari.” 4:37–46.
- Nurdamayanti, Laily Indah. 2019. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur’an Di Snd 1 Kampungdalem Tulungagung.” Iain Tulungagung.
- Nurhadi, M. 2015. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Thafizul Qur’an.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmad, Wahyu Basuki. 2022. “Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur’an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang.” *Ilmu Pendidikan Islam* 18(September):31–52.
- Rasyidi, Rasyidi, Nuril Huda, And Dina Hermina. 2022. “Evaluasi Model Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Kitab Kuning Dan Tahfiz Al-Qur’an.” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 9(3):308–21.

- Riyadin, Muhammad Rizal. 2022. "Metode Tahfidz Sebagai Pembentukan Larakter Islami Di Smp Ahmad Dahlan Boarding School Sukoharjo." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sa'dullah, Anwar. 2019. *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori Dan Praktek*. 1st Ed. Edited By M. Muslim. Malang: Intelligensia Media.
- Salirawati, Das. 2021. "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4(1):17–27. Doi: 10.24246/Juses.V4i1p17-27.
- Shinta, Mutiara, And Siti Quratul Ain. 2021. "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5):4045–52. Doi: 10.31004/Basicedu.V5i5.1507.
- Shobirin, Muhammad. 2018. "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami." *Quality* 6(1):16. Doi: 10.21043/Quality.V6i1.5966.
- Sovia Erdinna, Salmi Wati, Arman Husni, Zulfani Sesmiarni. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Qur'an Di Sman 3 Payakumbuh." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam* 4:2556–60.
- Sukitman, Tri, And M. Ridwan. 2016. "Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran Ips (Studi Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar)." *Profesi Pendidikan Dasar* 3(1):30–41. Doi: 10.23917/Ppd.V3i1.2717.
- Thomas Licon. 2019. *Pendidikan Karakter Paduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.